

## PENGGUNAAN MEDIA KONKRET DALAM PEMBELAJARAN PECAHAN DI SEKOLAH DASAR

**Ifadatul Mgfiroh**

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus  
[ifadtl@ms.iainkudus.ac.id](mailto:ifadtl@ms.iainkudus.ac.id)

**Zakiah Jihan Aurelia**

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus  
[saskiajihan@ms.iainkudus.ac.id](mailto:saskiajihan@ms.iainkudus.ac.id)

**Muhammad Zidan Fakhruddin**

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus  
[zidan@mhs.uinsuku.ac.id](mailto:zidan@mhs.uinsuku.ac.id)

**Dian Mustika Anggraini**

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus  
[dianmustikaanggraini@uinsuku.ac.id](mailto:dianmustikaanggraini@uinsuku.ac.id)

### ***Abstract***

*This study aims to explore elementary school teachers' perspectives on the use of concrete media in fraction learning, particularly in grade 3. The research employs a qualitative approach with in-depth interview method conducted with a teacher at SDN 2 Getas Pejaten. The findings reveal that concrete media, such as ice cream sticks used as tally marks (turus), significantly enhance student creativity and motivation. Students showed high enthusiasm and engagement when using hands-on materials. The teacher noted that concrete media is aligned with lesson plans (RPP) and positively impacts student comprehension and learning outcomes. Main challenges include varying student abilities in manipulating the media. The teacher hopes for additional visual media, such as Smart TV, to complement concrete tools. This study suggests that concrete media remains a primary and effective instructional tool for elementary mathematics, particularly for fraction concepts.*

**Keywords:** *concrete media, fraction learning, elementary school, qualitative study, student engagement*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan guru sekolah dasar tentang penggunaan media konkret dalam pembelajaran pecahan, khususnya di kelas 3. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam yang dilakukan terhadap guru di SDN 2 Getas Pejaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media konkret, seperti stik es krim yang digunakan sebagai turus, secara signifikan meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa. Siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi saat menggunakan bahan manipulatif secara langsung. Guru menyatakan bahwa penggunaan media konkret telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan berdampak positif terhadap pemahaman serta hasil belajar siswa. Tantangan utama meliputi perbedaan kemampuan siswa dalam memanipulasi media. Guru berharap adanya penambahan media visual seperti Smart TV

sebagai pelengkap media konkret. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media konkret tetap menjadi alat pembelajaran yang utama dan efektif dalam matematika sekolah dasar, khususnya untuk konsep pecahan.

**Kata Kunci :** media konkret, pembelajaran pecahan, sekolah dasar, penelitian kualitatif, keterlibatan siswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang sangat krusial dalam mengembangkan keterampilan dan sifat peserta didik. Dalam kegiatan belajar di tingkat sekolah dasar, para pendidik diharapkan bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, dinamis, dan mudah diresapi oleh siswa. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang bersifat konkret. Media konkret adalah alat pembelajaran yang bisa diraba, dilihat, dan langsung dipakai oleh siswa saat belajar.

Matematika merupakan kunci penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan lainnya. Sebagai bagian penting dalam pendidikan, pembelajaran matematika bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan kreatif, serta keterampilan komunikasi siswa (Nurfadhillah et al., n.d.).

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar matematika diukur dari sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Dalam kaitan ini, efektivitas pengajaran matematika sangat bergantung pada pemilihan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik (Wahid & Mahmudah, n.d.). Namun, pada kenyataannya, banyak peserta didik yang masih menghadapi kendala dalam menguasai konsep-konsep matematika. Kesulitan ini terutama terjadi pada materi yang bersifat abstrak, seperti halnya konsep pecahan (Kurangnya et al., 2024). Sedangkan, Siswa di Sekolah Dasar lebih cenderung memikirkan hal-hal yang nyata dibandingkan dengan yang bersifat abstrak, sebab cara berpikir mereka lebih akan menangkap hal-hal yang tampak dan konkret. Pemanfaatan media yang konkret dalam mata pelajaran matematika di sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga mereka memperoleh pencapaian yang optimal. Dengan keberadaan media konkret, siswa tidak hanya dapat mengerti konsep-konsep dalam pembelajaran matematika, melainkan juga dapat berpikir secara kritis dan logis ketika menghadapi proses belajar (Hendriani, n.d.).

Meskipun begitu, penerapan media konkret di lingkungan Pendidikan, masih mengalami sejumlah tantangan, seperti ketersediaan media, kemampuan guru dalam mendesain dan memanfaatkan media secara optimal, serta variasi kemampuan siswa dalam memahami cara penggunaan media tersebut. Oleh sebab itu, penelitian secara mendalam mengenai praktik penggunaan media konkret di sekolah dasar menjadi sangat penting untuk dilakukan guna mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh.

Penelitian ini berfokus pada kajian pandangan para pengejar kelas 3 di SDN 2 Getas Pejaten mengenai pemakaian media konkret dalam pengajaran pecahan. Pemilihan tempat ini didorong oleh adanya praktik yang aktif dan oleh adanya praktik yang aktif dan inovatif dalam penggunaan media konkret yang diterapkan oleh para guru di sekolah tersebut. Melalui sesi wawancara yang mendalam, penelitian ini berusaha untuk mengungkap persepsi para guru, keuntungan yang dirasakan, hambatan yang dihadapi, serta aspirasi terkait pengembangan media pembelajaran di masa mendatang. Dalam kehidupan sehari-hari, konsep pecahan sangat dekat

dengan aktivitas manusia, seperti membagi kue, mengukur bahan makanan, atau membaca waktu. Oleh karena itu, kemampuan memahami pecahan memiliki nilai aplikatif yang tinggi dan menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa sejak dini.

Namun demikian, kenyataannya menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pecahan. Kesulitan ini muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari ketidaktahuan siswa dalam mengartikan simbol pecahan, ketidakmampuan dalam membandingkan dua pecahan, hingga kebingungan saat melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pecahan. Berdasarkan isu yang ada, penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan seberapa efektif penggunaan sarana belajar yang kreatif dan inovatif dalam meningkatkan pemahaman siswa di tingkat sekolah dasar terkait konsep pecahan. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi, ketertarikan, serta partisipasi siswa dalam proses belajar matematika agar hasil belajar mereka menjadi lebih maksimal. (Teknologi et al., 2025)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mendalami secara rinci pandangan, pengalaman, dan persepsi para guru dalam konteks pembelajaran yang alami. Sumber data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan guru di SDN 2 Getas Pejaten. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman guru dalam menggunakan media konkret.

Instrumen penyelidikan berupa panduan wawancara yang mencakup sejumlah pertanyaan mengenai signifikansi media konkret, tanggapan siswa, dampak terhadap pencapaian belajar, tantangan dalam pemanfaatan media, keselarasan dengan RPP, dan harapan pengajar terhadap penerapan media di masa yang akan datang.

Data dievaluasi dengan memanfaatkan metode analisis deskriptif kualitatif melalui beberapa langkah, yaitu reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil wawancara selanjutnya diinterpretasikan untuk mendapatkan gambaran tentang pemanfaatan media konkret dalam pengajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Penggunaan Media Konkret**

Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar, terutama pada topik pecahan, masih terfokus pada penjelasan dari guru dan pemakaian simbol matematika dengan cara yang abstrak. Situasi ini mengakibatkan siswa mengalami kendala dalam memahami konsep pecahan dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan alat bantu seperti media pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan visual, sehingga dapat mendukung siswa dalam membangun pemahaman konsep secara bertahap. Sejumlah riset menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep pecahan secara signifikan jika dibandingkan dengan cara pembelajaran yang tidak menggunakan media. Media dalam pembelajaran menjadikan siswa lebih berpartisipasi dan terlibat dalam proses belajar.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memberikan dampak positif yang jelas dalam meningkatkan pemahaman tentang konsep pecahan jika dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang bersifat abstrak dan tidak aktif. Keunggulan media pembelajaran atas metode tradisional terletak pada kemampuannya dalam mendukung setiap indikator pemahaman konsep pecahan. Media pembelajaran menciptakan suasana belajar yang dinamis, konkret, dan mengesankan, sehingga lebih efektif dalam membantu siswa di sekolah dasar membangun pemahaman tentang konsep pecahan secara komprehensif.

Berdasarkan informasi dari wawancara dengan pengajar kelas 3 di SDN 2 Getas Pejaten, didapatkan beberapa penemuan signifikan yang berkaitan dengan pemanfaatan media nyata dalam pengajaran pecahan. Penemuan ini disajikan dalam table di bawah ini.

**Tabel 1. Rangkuman Temuan Wawancara dengan Guru SDN 2 Getas Pejaten**

<b>Tema</b>	<b>Pernyataan Guru</b>
<b>Pentingnya media konkret</b>	“Media sangat penting terutama untuk kelas 3, bisa menambah kreativitas anak dalam belajar”
<b>Respons siswa</b>	“Siswa sangat senang. Mereka lebih berkreativitas dalam fisik motoriknya”
<b>Pengaruh terhadap hasil belajar</b>	“Penggunaan media memang harus ada. Siswa lebih baik dan lebih kreatif. Tanpa media, siswa condong ke tulis-menulis saja”.
<b>Kendala</b>	“Perbedaan kemampuan siswa: siswa yang kurang mampu kesulitan menyusun stik es krim dengan tepat.”
<b>Kesesuaian dengan RPP</b>	“Penggunaan media harus sudah sesuai RPP, mungkin ada tambahan sedikit”
<b>Harapan ke depan</b>	“Penambahan media visual seperti Smart TV sebagai pelengkap media konkret.”

Sumber: Hasil Wawancara (2026)

Dari table tersebut, jelas terlihat bahwa para pengajar memiliki sikap yang sangat mendukung terhadap penerapan media nyata dalam proses pembelajaran. Para guru secara rutin memanfaatkan media konkret seperti stik es krim untuk menggambarkan variable dalam materi penyajian data serta pecahan. Tindakan ini mencerminkan inovasi para pengajar dalam memanfaatkan sumber daya yang mudah diakses sebagai sarana Pendidikan yang berarti.

### **Analisis dan Diskusi**

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan (Wahid & Mahmudah, n.d.) tentang signifikansi tahap enaktif dalam pendidikan matematika. Pemanfaatan stik es krim sebagai alat nyata dalam pembelajaran turus dan pecahan di kelas 3 SDN 2 Getas Pejaten adalah contoh jelas dari metode enaktif yang menawarkan pengalaman langsung kepada para pelajar. Pengajar menekankan bahwa alat nyata sangat krusial, terutama untuk siswa kelas

3, sebab pada usia ini, anak-anak berada di fase operasional konkret yang sangat membutuhkan benda fisik untuk memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak.

Respons siswa yang menguntungkan terhadap pemanfaatan media konkret juga dikukuhkan oleh teori motivasi belajar. Saat siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran melalui partisipasi fisik, terjadi peningkatan tingkat keterlibatan yang berpengaruh pada motivasi intrinsik. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan guru bahwa siswa sangat bersemangat dan antusias ketika menggunakan media konkret seperti stik es krim.

Keterlibatan motorik fisik ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang dikemukakan (Amir, 2016) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar memiliki dampak besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Sejalan dengan penerapannya, materi serta tingkat kemampuan siswa pun perlu disesuaikan oleh pengajar. Oleh karena itu, pengajar harus mampu menentukan media yang paling tepat dan memastikan kesesuaian media tersebut dengan siswa yang akan diajarkan. Selain itu, media konkret juga memiliki peran sebagai: Sarana yang membantu menciptakan suasana belajar yang produktif, Elemen penting dalam keseluruhan proses pengajaran, Menyediakan landasan yang nyata serta konsep yang lebih abstrak, sehingga dapat mengurangi pemahaman yang hanya bersifat lisan, Meningkatkan semangat untuk belajar, Meningkatkan kualitas proses pembelajaran(Hendriani, n.d.).

Kendala yang dihadapi oleh pengajar terkait dengan variasi kemampuan masing-masing siswa adalah hambatan yang sering terlihat dalam pembelajaran yang memanfaatkan media fisik. Siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi biasanya dapat dengan cepat mengerti cara memanfaatkan media tersebut, sedangkan siswa dengan kemampuan yang lebih terbatas membutuhkan lebih banyak waktu dan arahan. Situasi ini mengharuskan pengajar untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi, contohnya dengan memberikan dukungan yang lebih mendalam kepada siswa yang mengalami tantangan dalam menggunakan media.

Kesesuaian antara penggunaan media dengan RPP mengindikasikan bahwa guru menyadari pentingnya perencanaan pembelajaran yang terstruktur. Meskipun terdapat penyesuaian kecil di lapangan, prinsip utama bahwa media harus selaras dengan RPP tetap dijaga. Ini menunjukkan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada.

Keinginan guru untuk menambahkan media visual seperti Smart TV sebagai pelengkap media konkret menunjukkan kesadaran mereka akan kemajuan teknologi dalam pendidikan. Penggabungan media visual dengan media konkret dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan melibatkan banyak indera. Namun, guru juga mengakui bahwa media konkret masih menjadi pilihan utama karena dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa lebih dibandingkan hanya menggunakan media visual.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar di kelas 3 SDN 2 Getas Pejaten, dapat disimpulkan bahwa penerapan media konkret dalam pengajaran pecahan sangat vital dan efisien. Media konkret yang berbentuk stik es krim sebagai representasi turus berhasil mendorong

kreativitas, semangat, dan pengertian siswa. Pengajar menyatakan bahwa pemakaian media konkret memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian belajar siswa jika dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang sekadar mengandalkan aktivitas menulis.

Kendala utama yang dihadapi adalah variasi kemampuan individu siswa dalam menggunakan media, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang berbeda. Di masa depan, guru menginginkan agar media pembelajaran dapat diperkaya dengan tambahan media visual seperti Smart TV untuk melengkapi media fisik yang sudah tersedia. Penelitian ini menekankan bahwa media fisik masih penting dan efektif sebagai alat pengajaran matematika di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam membantu siswa memahami konsep pecahan yang bersifat abstrak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, A. (2016). *Jurnal eksakta volume 2 nomor 1, 2016. 2*, 34–40.
- Hendriani, M. (n.d.). *PENGGUNAAN MEDIA KONKRET DALAM PEMBELAJARAN*. 36–45.
- Kurangnya, D., Dalam, P., & Matematika, P. (2024). *PENTINGNYA LATIHAN TERSTRUKTUR BAGI PEMAHAMAN KONSEP*. 4(1).
- Nurfadhillah, S., Wahidah, A. R., & Rahmah, G. (n.d.). *PENGGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DAN MANFAATNYA DI SEKOLAH DASAR SWASTA PLUS AR-RAHMANYAH*. 3, 289–298.
- Teknologi, J., Dan, P., & Jtpp, P. (2025). *Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Pecahan dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa di Sekolah Dasar Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*. 02(04), 967–973.
- Wahid, A., & Mahmudah, I. (n.d.). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model LAPS Heuristik pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD IT AL Qonita Palangka Raya Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya , Indonesia*.